

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam pendidikan jasmani terdapat suatu tujuan yang disebut keterampilan. Keterampilan gerak ini dapat berarti gerak, bukan olah raga dan gerak untuk berolahraga.

Mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, dengan kesehatan yang baik dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Guru pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu tercapainya kebugaran jasmani siswa. Gerak bagi anak sekolah dasar bukan berarti anak sekolah dasar harus dilatih pencapaian prestasi yang tinggi tetapi anak sekolah dasar harus disiapkan dengan tahap perkembangannya dan tahap kematangannya. Karena itu guru pendidikan jasmani harus mampu membawa siswa kedalam situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Untuk mencapai gerak yang baik, baik itu gerak untuk berolahraga maupun gerak bukan olahraga semuanya harus ditunjang oleh keadaan jasmani mengenai kekuatan otot, daya tahan otot, kelentukan dan daya tahan kardiovaskuler. (Anario, dkk dalam Sukintaka 1980:80)

Bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang sangat menyenangkan. Kegiatan bermain sangat disukai oleh anak-anak. Bermain yang dilakukan secara

tertata sangat bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berharga untuk anak. Pengalaman itu bisa berupa jalinan hubungan sosial untuk mengungkap perasaannya dengan sesama teman dan menyalurkan hasrat.

Bermain menurut Cowell dan Hozelin (Sukintaka,1992:14) mengatakan bahwa :

untuk membawa anak kepada cita-cita pendidikan, maka perlu adanya usaha peningkatan keadaan jasmani, sosial, mental, dan moral anak yang optimal. Agar memperoleh peningkatan tersebut, anak dapat dibantu dengan permainan karena anak dapat menampilkan dan memperbaiki keterampilan jasmani, rasa sosial,percaya diri, peningkatan moral dan spiritual lewat “ fair play” dan “Sportmanship” atau bermain dengan jujur sopan dan berjiwa olahragawan sejati.

Dengan mengetahui manfaat bermain, diharapkan guru dapat melahirkan ide mengenai cara mengemas kegiatan bermain untuk pengembangan bermacam-macam aspek perkembangan anak. Aspek yang dapat dikembangkan mencakup fisik, intelektual, sosial dan moral.

Guru dalam berkomunikasi dengan para siswa dapat mengguakan alat peraga yang bisa berupa benda, atau perilaku (Natawidjaja, dkk. 1978:28). Alat perga dapat berupa benda-benda yang digunakan secara langsung misalnya dedaunan, bunga, air, bola plastik, tali dan sebagainya. Alat peraga juga bisa berupa benda yang tidak langsung misalnya yaitu tape, film atau kamera. Semua itu dimaksudkan bukan untuk menggantikan guru dalam mengajar tetapi sebagai pelengkap atau pembantu guru dalam mengajar atau membantu para siswa dalam mempelajari suatu hal sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Ketika dalam pembelajaran seorang guru menggunakan alat peraga yang disukai oleh anak karena sesuai dengan perkembangan anak, maka pembelajaran akan berjalan lebih efektif. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi alat peraga.

Penggunaan alat peraga dapat digunakan dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar, salah satunya pembelajaran menyundul bola. Menyundul bola adalah bagian dari sepak bola, untuk mempermudah memahami bahan ajar ini akan lebih baik mengetahui pengertian sepak bola.

Menurut Wahyudin ( 1998 : 8) Permainan sepak bola adalah :

Suatu bentuk permainan yang dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan ,baik putera maupun puteri, dimana anggota satu regu terdiri dari sebelas orang pemain yang berusaha memasukan bola ke gawang lawan atau mecegah memasukan bola kegawang kita dengan seluruh anggota tubuh kecuali lengan atau tangan dan regu yang memiliki selisih paling banyak memasuka bola kegawang lawan dalam waktu tertentu dianggap regu yang menang.

“Waktu yang dibutuhkan dalam suatu permainan sepakbola adalah 2 x 45 menit, 45 menit pertama untuk babak pertama,dan 45 menit kedua untuk babak ke dua” (Jopie de fretes,1995:13)

Berdasarkan pemahaman diatas secara mendasar dapat dikatakan bahwa tujuan yang terpenting dalam sepak bola adalah : “ bagaimana cara memasuka bola kegawang lawan denga sebanyak banyaknya menngandalka kemampuan para pemain serta kerjasama antar semua anggota regu (tim). Mampunya satu tim memenangkan pertandingan dapat disebabka oleh berbagai factor: kualitas pemain, taktik permainan dan kerjasama atas anggota tim ( Muchtar, 1992 : 79).dari ketiga faktor tersebut kemampuan teknik pemain mempunyai peranan penting bagi tim dalam permainan sepak bola.

Tarigan, (2001:3) menyatakan bahwa:

Dalam permainan sepak bola, keterampilan-keterampilan yang dimiliki pemain tidak bisa dipisahkan dari satu kesatuan tim dan tidak pernah ia akan menggunakannya sendiri. Kemampuan menendang, mengontrol bola dan merebut bola dari lawan harus diselaraskan dengan tujuan lain. Artinya, keterampilan-keterampilan yang dimiliki satu pemain, tidak pernah merupakan tujuan sendiri. Mungkin ada serig melihat seorang pemain yang memiliki keterampilan dan bakat yang baik, tetapi tidak diikuti sertakan dalam satu tim. Hal ini karena pemain tersebut tidak bisa bekerja sama dengan teman-teman yang lain.

Dalam permainan sepak bola ada menyerang dan bertahan setiap pemain harus bisa bertarung merebut bola dengan lawan, dalam upaya menyerang dibutuhkan berbagai macam variasi serangan untuk bisa membobol gawang lawan, salah satunya adalah dengan melakukan umpan silang lambung dari samping ke tengah atau lebih sering dikenal dengan istilah *crossing* yang kemudian disambut dengan *heading* atau sundulan untuk dapat membobol gawang lawan, pemain juga harus bisa memanfaatkan peluang dari sepak pojok yang biasanya dilakukan bola di umpan lambung kedepan gawang kemudian diterima dengan sundulan keras ke gawang lawan (*attacking header*). begitu juga dalam bertahan pemain harus bisa menghalau bola agar tidak membahayakan daerah pertahanannya baik itu bola yang datang dari umpan yang menyusur tanah maupun itu bola lambung, ataupun mengamankan bola dari sepak pojok dari lawan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah kebanyakan anak melakukan sundulan dengan tehnik asal-asalan, anak juga merasa takut dan ragu untuk melakukan sundulan pada saat melakukan permainan sepak bola, saat menyundul bola kadang perkenaan bola dengan kepala tidak tepat pada bagian kepala yang benar sehingga hasil sundulan yang dihasilkan tidak sesuai dengan arah tujuan bola yang diinginkan.

**Tabel 1.1**  
Data awal pembelajaran menyundul Bola

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai									Jumlah skor	nilai	Ket	
		Sikap Awal			Ketepatan Sundulan			Sikap Akhir					T	T T
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Iin Indriyani	√			√				√		4	44		√
2	Siti Hasanah		√		√			√			4	44		√
3	Ratih W		√			√		√			5	55		√
4	Abdul Musalim			√			√		√		9	100	√	
5	Ade Maulana	√				√		√			4	44		√
6	Aldi Priyono			√		√		√			7	78	√	
7	Aulia nauripati	√			√			√			4	44		√
8	Bagas Assadad			√		√			√		9	100	√	
9	Bagus Wahyudi		√		√			√			4	44		√
10	Diah Sekar Ayu	√				√		√			5	55		√
11	Dodi Mahendra		√				√		√		7	78	√	
12	Egi Sugeng			√		√				√	7	78	√	
13	Eko Prasetyo	√			√			√			5	55		√
14	Entri Sulastri	√				√		√			5	55		√
15	Erika	√			√			√			5	55		√
16	Feri Laksana			√		√				√	8	89	√	
17	Fitria Rahma		√		√			√			5	55		√
18	Halimah		√		√			√			5	55		√
19	Hari Nurilham	√			√			√			4	44		√
20	Hayunda Fatima		√			√		√			5	55		√
21	Ida Wulandari			√			√			√	9	100	√	
22	Indra Wijaya		√			√		√			6	67	√	
23	Karlina Nisa	√				√		√			4	44		√
24	Kholis Mawardi		√			√		√			5	55		√
25	Maryamah	√			√			√			4	44		√
Jumlah total		10	9	6	10	11	4	7	13	5	140	1537	8	17
Prosentase (%) Ketuntasan													32	68
KKM Kelas													62	

Kriteria penilaian

Tuntas : Apabila nilai diatas KKM

Tidak Tuntas : Apabila nilai di bawah KKM

Ket : Kriteria Ketutasan Minimal (KKM) = 65

## Deskriptor

### 1. Skor Sikap Awal :

3 = Tolakan kaki kuat, badan melenting dari belakang

2 = Tolakan kaki kurang kuat, badan kurang melenting dari belakang

1 = Tolakan kaki lemah, badan tidak melenting dari belakang

### 2. Skor ketepatan Sundulan :

3 = menyundul bola tepat di bagian kening

2 = menyundul bola kurang tepat dibagian kening

1 = menyundul bola tidak tepat di bagian kening

### 3. Sikap Akhir

3 = mendarat dengan dua kaki, menjaga keseimbangan dengan dua tangan

2 = mendarat dengan dua kaki, namun kurang menjaga keseimbangan

1 = mendarat dengan satu kaki, tidak menjaga keseimbangan

Berdasarkan hasil temuan data awal hanya 32 % siswa bisa dinyatakan tuntas, sementara sisanya 68 % belum tuntas artinya masih jauh target 100% yang ingin di capai. Oleh karena itu, peneliti mengadakan PTK sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran menyundul bola dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media bola yang digantung. Pembelajara ini diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kerena pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif dalam belajar penjas sehingga tujuan belajar dalam menyundul bola akan mudah tercapai.

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Yang menjadi persoalan dalam masalah ini adalah : “Upaya meningkatkan kemampuan menyundul bola dalam permainan sepak bola melalui media bola yang digantung pada siswa kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”. Berkenaan dengan persoalan tersebut maka pertanyaannya adalah: Bagaimana Upaya meningkatkan kemampuan menyundul bola dalam permainan sepakbola melalui media bola yang digantung pada siswa kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?.

Selanjutnya masalah penelitian tersebut secara khusus dirumuskan dalam sub pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung pada kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung pada kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung pada kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

## **2. Pemecahan Masalah**

Berangkat dari rumusan masalah diatas dapat diuraikan pemecahan masalah yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran sepak bola agar meningkatkan kemampuan menyundul bola melalui media bola yang digantung, sebagai berikut:

Menyusun perencanaan pembelajaran menyundul bola dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung, yang sesuai dengan materi, metode dan karakteristik siswa kelas serta pengelolaan kelas dengan baik.

Dalam pelaksanaan Siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran karena siswa sebagai subjek belajar. Oleh karena itu, melalui pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung harus ada variasi latihan yang memberikan suasana baru dalam meningkatkan kemampuan menyundul bola, pada tahap awal siswa diberi informasi atau tata cara menyundul bola yang benar kemudian siswa mencoba untuk melakukan variasi pembelajaran menyundul bola, tahap pertama siswa melakukan menyundul bola yang digantung dengan melompat ditempat, kemudian tahap kedua siswa melakukan pembelajaran menyundul bola dengan awalan berlari, tahap ketiga siswa melakukan menyundul bola yang digantung dengan menambah jarak awalan berlari, dari jarak 2 meter menjadi jarak 4 meter.

Dilakukan evaluasi dan analisis serta perbaikan terhadap setiap pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai upaya perbaikan agar hasil yang diperoleh dapat meningkat.



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung pada kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung pada kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung pada kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan gambaran umum diatas dapat diperoleh informasi berkenaan dengan upaya meningkatkan kemampuan menyundul bola dalam permainan sepakbola melalui media bola yang digantung pada siswa kelas V SD Negeri 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan dan peningkatan teknik dasar permainan sepak bola khususnya kemampuan menyundul bola, yang meliputi:

#### **1. Manfaat bagi Siswa**

Dapat merasakan pengalaman baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran menyundul bola melalui media bola yang digantung. Siswa dapat mengembangkan aspek fisik skill, pengetahuan, mental pada saat pembelajaran berlangsung secara bersamaan.

## **2. Manfaat bagi guru**

Memberikan masukan pengembangan metode dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan tidak menutup kemungkinan metode pembelajaran ini diterapkan pada pokok bahasan lain yang sesuai dan meningkatkan kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengajar sehingga melibatkan siswa secara aktif.

## **3. Manfaat bagi sekolah**

Dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dasar.

## **4. Manfaat bagi UPI Kampus Sumedang**

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi perpustakaan dalam karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas.

## **5. Manfaat bagi penulis**

Melalui penelitian ini, penulis dapat lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai peneliti juga sebagai tenaga pengajar.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan dan membatasi penelitian skripsi agar terarah pada pokok permasalahan yang dibahas maka penulis membatasi penelitian dalam bentuk penguraian maksud dari istilah yang digunakan dalam judul,yaitu:

**Upaya**, adalah satu bentuk kegiatan yang memiliki tujuan tertentu sehingga bisa dikatakan kegiatan yang diarahka utuk mencapai tujuan tertentu dengan cara- cara tertentu pula ( poerwadarminta, 1999: 129)

**Meningkatkan**, berarti merubah dari suatu keadan kekeadaan lain sesuai dengan yang diinginkan, maksudnya merubah kekeadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya ( poerwadarminta, 1999: 109)

**Menyundul**, adalah teknik mengenakan bola pada kepala(Alam ,dkk. 1983.”*Kamus Praktis Bahasa Indonesia*”. Cv. Karya Utama: Surabaya)

**Media**, adalah alat yang digunakan menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. (Alam ,dkk. 1983.”*Kamus Praktis Bahasa Indonesia*”. Cv. Karya Utama: Surabaya)

**Bola**, adalah benda bulat yang dibuat dari karet atau kulit digunakan untuk bermain. (Alam ,dkk. 1983.”*Kamus Praktis Bahasa Indonesia*”. Cv. Karya Utama: Surabaya)